



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published September 01, 2024

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang

Hana Indriani Burmias¹, Veronike E.T Salem², Yoseph Daniel Ari Santie³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹hanaindriyani01@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the role of teachers in improving students' learning motivation in Sociology subjects at SMA Negeri 1 Bolaang. The main focus is on the strategies implemented by teachers in motivating students, as well as the obstacles faced in the learning process. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to understand the phenomenon holistically. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with triangulation to ensure its validity. The subjects of the study included Sociology students and related teachers at SMA Negeri 1 Bolaang. The results of the study indicate that teachers have a significant role in improving students' learning motivation through a multifaceted approach, such as acting as motivators, role models, and effective classroom managers. Teachers use innovative learning methods, such as grouping students and utilizing learning aids, to create a fun and supportive learning atmosphere. This strategy successfully increases students' enthusiasm for learning Sociology. However, obstacles such as variations in student abilities and lack of home environmental support are challenges in achieving optimal learning outcomes. The findings of this study confirm that positive interactions between teachers and students, supported by interesting and relevant learning methods, can improve students' learning motivation. By understanding the needs and characteristics of students, teachers are able to create conducive learning conditions, so that students are more motivated to learn independently and effectively. This study provides insight into the importance of the role of teachers in supporting educational success, especially in Sociology subjects.

Keywords: Role of Teachers, Student Learning Motivation, Sociology Subject

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang. Fokus utama adalah pada strategi yang diterapkan guru dalam memotivasi siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena secara holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan triangulasi untuk memastikan validitasnya. Subjek penelitian meliputi siswa Sosiologi dan guru terkait di SMA Negeri 1 Bolaang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan multifaset, seperti bertindak sebagai motivator, teladan, dan pengelola kelas yang efektif. Guru menggunakan metode pembelajaran inovatif, seperti pengelompokan siswa dan pemanfaatan alat bantu belajar, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Strategi ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Sosiologi. Namun, kendala seperti variasi kemampuan siswa dan kurangnya dukungan lingkungan rumah menjadi tantangan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa, didukung oleh metode pembelajaran yang menarik dan relevan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan efektif. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sosiologi

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam pengembangan kognitif dan sikap individu.

Dalam rangka mendukung keberhasilan dunia pendidikan, pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah tenaga pendidik. Kualitas pendidik memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik untuk masa depan. Peran guru dalam pendidikan tetap relevan dan menjadi kunci utama dalam memajukan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum, model pembelajaran, strategi, alat penilaian, atau manajemen pendidikan yang baik tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa adanya keterlibatan guru yang efektif. Meskipun kemajuan teknologi dan fasilitas modern terus berkembang, peran, fungsi, dan status guru sebagai pendidik tidak dapat tergantikan. Sebaliknya, guru harus mampu memanfaatkan kemajuan ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kapasitasnya. Dengan demikian, guru yang dapat memanfaatkan peluang tersebut akan menjadi sosok yang inspiratif. Tingginya motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena hal ini akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal (Arisanti, 2013).

Pendidik memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu dewasa yang mandiri dan produktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru berperan sebagai agen pendidikan, termasuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Faktor keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, yang merupakan dorongan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan meraih prestasi.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang signifikan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, guru berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dengan tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Meskipun demikian, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Kemajuan belajar siswa tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kedisiplinan serta motivasi dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membentuk sikap siswa melalui proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Sosiologi dianggap sebagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam karena berkaitan dengan aspek masyarakat. Namun, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar Sosiologi, disebabkan oleh cara pembelajaran yang bersifat teoritis, sedangkan mata pelajaran ini memerlukan pemahaman praktis yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tantangan bagi para guru adalah menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam proses pembelajaran Sosiologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi hal yang sangat penting untuk membangun hubungan yang erat antara pendidik dan siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar di institusi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengangkat judul: **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang.*

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dengan mendeskripsikan seluruh aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bolaang." Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks dan peristiwanya.

Keberadaan peneliti dalam penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data serta kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bolaang, dengan menjalankan peran sebagai pengamat penuh. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bolaang, yang terletak di Desa Inobonto 2, Kecamatan Bolaang, dengan subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pelajaran Sosiologi.

Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data utama: data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu siswa yang mengikuti pelajaran Sosiologi; serta data sekunder yang bersumber dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap guru Sosiologi dan siswa IPS, serta dengan menggunakan dokumentasi yang mencakup informasi mengenai data sekolah dan prestasi belajar siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap. Tahap persiapan (pra-lapangan) mencakup penentuan lokasi penelitian, observasi awal, pemilihan narasumber, serta persiapan alat dan etika penelitian. Tahap penelitian lapangan meliputi persiapan diri peneliti untuk pengumpulan data, sedangkan analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data dari lapangan selesai. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan hasil penelitian untuk disajikan.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas di lapangan, baik selama sesi wawancara maupun selama kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah serta hasil prestasi siswa. Triangulasi data diterapkan untuk menguji keabsahan data, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lain yang relevan, untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA NEGERI 1 BOLAANG

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang, peran guru sangatlah penting dan bersifat multifaset. Guru bertindak sebagai motivator, pengelola kelas, serta teladan yang memberikan dampak signifikan terhadap semangat belajar siswa.

a. Motivasi dan Semangat Belajar

Di SMA Negeri 1 Bolaang, guru memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa, baik melalui interaksi langsung maupun pendekatan yang menyenangkan. Pembelajaran yang tidak monoton, seperti penggunaan alat bantu belajar (proyektor, LCD), serta pengelompokan siswa dalam kelompok belajar, menciptakan atmosfer yang mendukung dan menyenangkan. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Sosiologi.

b. Guru sebagai Teladan

Sebagai sosok yang dihormati dan dicontoh, guru memiliki peran kunci dalam menyediakan teladan. Siswa belajar nilai-nilai sosial, seperti sopan santun dan cara berinteraksi yang tepat, melalui perilaku guru. Seorang guru yang memiliki wibawa dan kepribadian yang baik akan menjadi contoh yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Fauzhan, guru Sosiologi di sekolah tersebut, beliau berusaha untuk menjadi panutan bagi siswa dengan mengajarkan pentingnya hidup bersosial yang dihormati.

c. Penggunaan Berbagai Metode Pengajaran

Guru juga menerapkan berbagai metode, seperti pembentukan kelompok belajar dan pemberian pujian kepada siswa yang berprestasi, untuk menjaga semangat belajar siswa. Upaya ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat mereka merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk terus belajar.

d. Faktor Internal dan Eksternal

Namun, dalam upaya memotivasi siswa, terdapat tantangan yang dihadapi, baik dari faktor internal (seperti kemampuan belajar yang bervariasi antar siswa) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan rumah yang kurang mendukung). Siswa yang berada dalam lingkungan yang tidak kondusif mungkin mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga memerlukan perhatian yang lebih.

e. Teori Pembelajaran Sosial

Berdasarkan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), siswa belajar melalui observasi terhadap perilaku guru. Guru yang ramah, peduli, dan memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan self-efficacy siswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, sikap positif dari guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa.

f. Peran Guru dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta memahami kebutuhan dan karakter siswa, guru dapat lebih efektif dalam memberikan motivasi dan mendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, peran guru di SMA Negeri 1 Bolaang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Sosiologi terbukti strategis dan efektif. Melalui pendekatan positif, teladan yang baik, serta metode pengajaran yang menarik, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.

2. Kendala yang di hadapi oleh guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri Bolaang.

Proses pembelajaran sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya, termasuk dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang. Meskipun demikian, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini, baik yang bersifat internal maupun eksternal, memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar mereka.

Faktor internal mencakup aspek psikologis siswa, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzhan, S. Pd. , yang menjabat sebagai guru sosiologi di sekolah tersebut, sikap dan minat siswa merupakan elemen yang paling signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan kemampuan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Namun, kendala dalam pembelajaran tidak dapat dihindari. Faktor penghambat dapat timbul dari sikap, karakter, dan kemampuan pemahaman siswa yang bervariasi. Selain itu, para guru dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Diva, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi sosiologi, karena metode tersebut memberikan pengalaman nyata dalam berinteraksi sosial.

Interaksi timbal balik antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan mampu memberikan stimulus yang tepat, sehingga siswa dapat memberikan respons yang positif. Hal ini sejalan dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam lingkungan belajar. Selain itu, teori behaviorisme yang dipaparkan oleh John B. Watson menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons. Dengan demikian, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran sosiologi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bolaang, yang terletak di Desa Inobonto 2 dan terakreditasi dengan predikat unggul, menunjukkan bahwa institut ini menyediakan fasilitas belajar memadai, antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, dan ruang guru, untuk mendukung aktivitas belajar 796 siswa yang terbagi dalam tiga tingkat kelas. Dalam konteks pembelajaran sosiologi, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memotivasi siswa. Dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, LCD, dan metode pembelajaran berbasis kelompok, guru berhasil memperkaya pengalaman belajar siswa. Lebih lanjut, penerapan strategi seperti pemberian penjelasan yang jelas, penilaian, serta pujian diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan semangat siswa.

Namun demikian, para guru juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan sikap mereka, maupun dari faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Bapak Ahmad Fauzhan, selaku guru sosiologi, berperan sebagai panutan dan motivator utama di sekolah ini, dengan karakter yang ramah dan perhatian, yang mampu mendorong peningkatan motivasi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya interaksi positif antara guru dan siswa serta penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memenuhi kebutuhan siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan efektif.

E. Daftar Pustaka

- A.M, Sadirman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arisanti, D., Okianna, & Rustiyarso. (2013). Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), -11.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodeologi Reseach II*, Jakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 20017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Mulyono. 2011. strategi Pembelajaran. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Nasution, S. 1986. Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung: Jemmars
- Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Keruak. Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT), 2(1), 43-52.
- Rahma, Atillah. 2023. "Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons" Kompas.Com Diakses 27 juni 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/07/013000969/teori-struktural-fungsionalisme-menurut-talcott-parsons?page=all>
- Rihi, Reksen. J. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 7 Kupang" . Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan. Vol 1 (102-117) Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(1), 35–42.
- Sanjaya , Wina. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suparlan, 2017. Menjadi Guru Efektif . Yogyakarta: Hikayat
- Uzer Uzman, moh. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the Behaviorist Views It. Psychological Review, 20(2), 158-177.
- Yulianti Yulianti, Ridwan Said Ahmad, & Supriadi Torro. (2023). Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS), 2(1), 236–245.